

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede dan terdaftar oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi, dan Pertanian (Dinas Perindagkoptan) Kota Yogyakarta pada tahun 2018, dengan jumlah 113 responden.

1. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

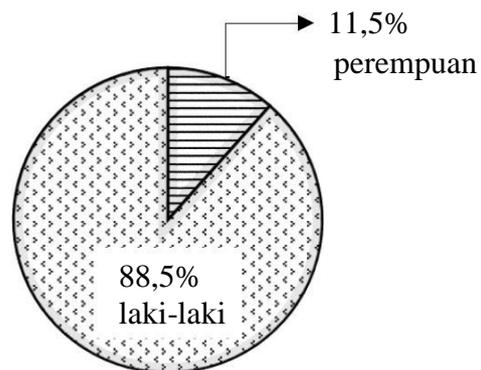
Jumlah responden sebanyak 113 pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede yang dapat digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel 4.1 jumlah responden laki-laki sebanyak 100 responden dan wanita sebanyak 13 responden.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis kelamin | Responden | Persen (%) |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki laki | 100 | 88,5 |
| 2 | Perempuan | 13 | 11,5 |
| Total | | 113 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah

Tingkat persentase responden dapat dilihat pada gambar 4.1, persentase responden dapat dalam penelitian ini adalah 11,5% berjenis kelamin perempuan sedangkan 88,5% persen berjenis kelamin laki-laki.



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 4.1.
Diagram Persentase Jumlah Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Jumlah responden berdasarkan usia.

Jumlah responden sebanyak 113 pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede digolongkan berdasarkan usia. Berdasarkan tabel 4.2, responden dengan usia 30 hingga kurang dari 40 tahun sejumlah 43 responden, 40 hingga kurang dari 50 tahun sejumlah 46 responden, dan 50 tahun atau lebih sejumlah 24 responden.

Tabel 4.2.
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

| No. | Usia (Tahun) | Frequency (Responden) | Percent (%) |
|--------------|-----------------|--------------------------|----------------|
| 1 | < 30 | 0 | 0 |
| 2 | 30 - < 40 | 43 | 38,1 |
| 3 | 40 - < 50 | 46 | 40,7 |
| 4 | ≥ 50 | 24 | 21,2 |
| Total | | 113 | 100 |

Sumber: Data Primer yang Diolah

3. Jumlah responden berdasarkan lama usaha.

Jumlah responden sebanyak 113 pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede yang digolongkan berdasarkan lama usaha, dalam tabel dapat 4.4 menunjukkan responden yang usahanya kurang dari 5 tahun sejumlah 4 responden, usahanya berdiri antara 5 tahun hingga kurang dari 10 tahun sejumlah 8 responden, usahanya berdiri antara 10 tahun hingga kurang dari 20 tahun sejumlah 39 responden, usahanya berdiri antara 20 tahun hingga kurang dari 30 tahun sejumlah 38 responden, usahanya berdiri antara 30 tahun hingga kurang dari 40 tahun sejumlah 19 responden dan 5 responden usahanya berdiri lebih dari 40 tahun.

Tabel 4.3.
Jumlah Responden Berdasarkan
Lama Usaha

| No. | Lama Usaha (dalam Tahun) | Frequency (Responden) | Percent (%) |
|--------------|-----------------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | < 5 | 4 | 3,5 |
| 2 | 5 - < 10 | 8 | 7,2 |
| 3 | 10 - < 20 | 39 | 34,5 |
| 4 | 20 - < 30 | 38 | 33,6 |
| 5 | 30 - < 40 | 19 | 16,8 |
| 6 | ≥ 40 | 5 | 4,4 |
| Total | | 113 | 100 |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Prosentase berdasarkan lama usaha di tunjukan pada gambar 4.4, pada gambar tersebut prosentase responden yang usahanya kurang dari 5 tahun sebesar 3,5%, responden yang usahanya berdiri antara 5 tahun hingga kurang dari 10 tahun sebesar 7,2%, responden yang usahanya berdiri antara 10 tahun hingga kurang dari 20 tahun sebesar

34,5%, responden yang usahanya berdiri antara 20 tahun hingga kurang dari 30 tahun sebesar 33,6%, responden yang usahanya berdiri antara 30 tahun hingga kurang dari 40 tahun sebesar 16,8%, dan 4,4% responden yang usahanya berdiri lebih dari 40 tahun.

4. Jumlah responden berdasarkan omzet penjualan per-bulan

Jumlah responden sebanyak 113 pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede yang digolongkan berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.4.
Jumlah Responden Berdasarkan
Omzet Penjualan per-Bulan

| No. | Omzet Penjualan per Bulan (dalam Rupiah) | Frequency (Responden) | Percent (%) |
|--------------|---|--------------------------|----------------|
| 1 | < 10.000.000,00 | 82 | 72,6 |
| 2 | 10.000.000,00 - < 25.000.000,00 | 26 | 23 |
| 3 | 25.000.000,00 - < 50.000.000,00 | 4 | 3,5 |
| 4 | 50.000.000,00 - < 100.000.000,00 | 1 | 0,9 |
| 5 | 100.000.000,00 - < 200.000.000,00 | 0 | 0 |
| 6 | ≥ 200.000.000,00 | 0 | 0 |
| Total | | 113 | 100 |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan omzet penjualan kurang dari Rp. 10.000.000,00/ bulan berjumlah 82 responden, sedangkan responden dengan omzet penjualan antara Rp. 10.000.000,00 hingga kurang dari Rp. 25.000.000,00/ bulan berjumlah 26 responden, sedangkan responden dengan omzet penjualan antara Rp. 25.000.000,00

hingga kurang dari Rp. 50.000.000,00/ bulan berjumlah 4 responden, sedangkan responden dengan omzet antara Rp. 50.000.000,00 hingga kurang dari Rp. 100.000.000,00/ bulan berjumlah 1 responden.

B. Kondisi UMKM

Untuk mewujudkan pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi, maka usaha mikro kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian dari ekonomi rakyat. Pemberdayaan dilakukan melalui pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga UMKM mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang mandiri.

Tujuan pemberdayaan UMKM:

1. Mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. (jogjakota.go.id)

Direktur jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian, Euis Saedah mengungkapkan, saat ini pihak Kementerian Perindustrian memprioritaskan untuk pengembangan industri kerajinan nasional karena berdaya saing tinggi serta menyerap banyak tenaga kerja.

Menurut Euis, industri kerajinan perak yang termasuk kategori industri kreatif potensial untuk terus dikembangkan karena produknya diminati pasar dalam dan luar negeri. Industri kerajinan perak juga mampu menciptakan nilai tambah tinggi karena mengusung gagasan yang dipadukan dengan seni serta inovasi dan teknologi. Di Indonesia sendiri, industri kerajinan sudah berkembang di sejumlah daerah, seperti Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Solo, dan Bali. Untuk Yogyakarta, misalnya, industri produk kerajinan berkembang pesat. Mulai dari batik, anyaman, ukiran kayu, kain tenun/ikat tradisional) keramik gerabah hingga perhiasan perak. Meski demikian, kreativitas dan inovasi harus terus ditingkatkan oleh produsen/perajin produk kerajinan, sehingga juga bisa mengikuti selera pasar.

Hal ini mengingat persaingan di pasar dalam negeri dan internasional yang makin ketat. Desain produk kerajinan yang terus berkembang serta selalu mengikuti tren pasar juga harus dilakukan pelaku industri kerajinan.